

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional meliputi semua aspek dalam kehidupan, salah satunya di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan jika suatu bangsa ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan ekonomi tersebut harus dapat diusahakan dengan kemampuan dan kapasitas yang ada, baik dengan kemampuan bangsa itu sendiri maupun dengan bantuan negara lain. Dengan kata lain, pembangunan itu sendiri merupakan suatu usaha yang sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan segala sumber daya yang ada, baik dari dalam maupundari luar negeri. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembangunan ekonomi adalah pembangunan disektor industri yang merupakan usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi dan menyeimbangkan antara industri dan pertanian. Pembangunan di bidang ekonomi dilaksanakan untuk mewujudkan pemerataan hasil-hasil pembangunan salah satu sektor di bidang ekonomi tersebut adalah industri kecil (Siswanta, 2011).

Industri kecil merupakan industri yang jumlah tenaga pekerjanya kurang dari 20 orang. Industri kecil dapat meningkatkan pendapatan dan dapat mengurangi angka pengangguran bagi masyarakat di berbagai daerah bahkan negara, salah satunya yaitu negara Indonesia.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau, salah satu negara yang memiliki kekayaan alam dan kearifan lokal yang melimpah. Hal itu dapat dijadikan sebagai modal utama pengembangan industri kecil, karena pada dasarnya industri kecil tidak diawali dengan penciptaan nilai tambah secara ekonomi namun juga melibatkan sosial, budaya dan lingkungan (Romarina, 2016). Pembangunan pada sektor industri kecil diarahkan agar mampu berkembang secara mandiri dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada era globalisasi ini, dapat dilihat bahwa industri kecil lebih mampu bertahan hidup dari badai krisis ekonomi, karena pada industri kecil memanfaatkan sumber daya lokal sehingga dapat diandalkan untuk mendukung ekonomi. Namun demikian industri kecil dalam perkembangannya masih menghadapi berbagai pihak, antara lain meliputi rendahnya produktifitas dan sumber daya manusia, manajemen yang belum profesional, kurang tanggap terhadap perubahan teknologi dan kurangnya permodalan.

Suatu industri kecil apabila dalam pengelolaannya ditangani secara profesional dan menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif akan membantu industri tersebut berkembang lebih besar dan dapat bersaing dengan industri sejenis lainnya, sehingga tujuan industri kecil dapat tercapai. Dengan adanya industri kecil yang berkembang dapat memberikan peluang penyediaan kesempatan usaha, lapangan kerja, dan peningkatan ekspor, akan tetapi semakin berkembangnya kemajuan jaman dan tuntutan pasar bebas, pemerintah berusaha untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya.

Jenis industri disetiap daerah berbeda, ini dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik sumber daya yang dimiliki oleh setiap daerah. Industri kecil yang bersumber daya lokal akan membangun meningkatkan pendapatan di Kebumen. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang padat penduduknya yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, akan tetapi tidak sedikit yang mempunyai usaha sendiri. Usaha sendiri yang dimiliki yaitu berwujud industri. Berikut merupakan data jumlah industri kecil di Kabupaten Kebumen disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

Kelompok Industri Kecil di Kabupaten Kebumen Tahun 2013

No	Kelompok Industri	Jumlah Usaha	Tenaga Kerja
1	Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	335	75.197
2	Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	70	2.843
3	Industri Kayu dan Barang dari Kayu	87	6.745
4	Industri Kertas dan Barang dari Kertas	40	616
5	Industri Kimia dan Barang dari Kimia, Batu bara, Karet dan Plastik	97	1.956
6	Industri Barang galian bukan logam kecuali Minyak Bumi dan Bau Bara	1.436	13.687
7	Industri Logam dasar	-	-
8	Industri Barang dari Logam dan Mesin dan Perlatannya	46	686
Jumlah		2.111	10.1730

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Kebumen tahun 2013

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa industri yang paling banyak jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerjanya yaitu industri barang galian bukan

logam kecuali minyak bumi dan batu bara sejumlah 1436 unit usaha. Dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 13687 orang. Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen industri barang galian bukan logam meliputi: 1) Industri kecil Bata, 2) Industri kecil genteng, 3) Industri kecil alat dapur dari tanah, 4) industri kecil kapur rohor, dan 5) industri kecil cobek dari batu. Keberadaan industri kerajinan genteng ini membawa pengaruh terhadap pendapatan daerah Kabupaten Kebumen serta dapat meningkatkan sumber pendapatan masyarakat yang bekerja di industri genteng tersebut. Pola konsumsi masyarakat yang masih mengandalkan genteng sebagai atap menjadikan industri kerajinan genteng tetap beroperasi untuk memenuhi permintaan konsumen genteng yang semakin banyak.

Industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen terdapat di beberapa kecamatan yaitu: Kecamatan Kebumen, Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Klirong, Kecamatan Petanahan serta Kecamatan Klirong. Jumlah unit usaha dan jumlah tenaga kerja industri kerajinan genteng yang berada di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2

Jumlah Unit Usaha Industri Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kebumen	580	595	1.644	1.672	1.674
2	Pejagoan	484	495	1.257	1.256	1.257
3	Sruweng	626	627	1.266	1.266	1.266
4	Klirong	278	355	3.511	3.420	3.420
Jumlah		1.986	2.072	7.678	7.644	7.617

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Tabel 1.3

Jumlah Tenaga Kerja Industri Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen (Orang)

No	Kecamatan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Kebumen	3.479	3.583	6.093	6.081	6.093
2	Pejagoan	4.201	4.215	5.669	5.666	5.669
3	Sruweng	2.884	2.885	3.764	3.764	3.764
4	Klirong	1.690	1.720	7.042	6.951	6.951
Jumlah		12.254	10.683	22.568	22.462	22.477

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Pada data tabel 1.2 dan tabel 1.3 menunjukkan bahwa daerah Kabupaten Kebumen merupakan wilayah yang memiliki industri kerajinan genteng dengan jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang cukup banyak. Pada tahun 2014 industri genteng mengalami kenaikan yang begitu signifikan yaitu dengan jumlah industri 1986 dengan jumlah tenaga kerja **12254** orang. Industri kerajinan genteng dari tahun ke tahun mengalami naik turun. Industri mempunyai tujuan menghasilkan dan meningkatkan nilai guna suatu barang atau jasa, meningkatkan keuntungan, dan memperluas lapangan pekerjaan. Pada era globalisasi ini yang penuh dengan persaingan, maka sangatlah penting bagi suatu industri untuk lebih mengembangkan industrinya supaya tidak kalah saing dan mampu bertahan untuk melangsungkan usahanya.

Sebagian besar pengrajin genteng yang ada di Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah hingga kini masih bertahan walau produk yang dihasilkan mengalami pasang surut. Bahan baku yang dapat digunakan untuk produksi genteng yaitu berupa tanah liat, tempat cetak genteng, tobong (tempat untuk pembakaran genteng). Genteng yang sudah terbukti awet tidak mudah pecah membuat kerajinan genteng menjadi daya tarik bagi masyarakat baik dalam kota, luar kota maupun luar negeri. Kemampuan yang dilakukan oleh perajin genteng untuk bisa mempertahankan produknya sampai sekarang ini disebabkan karena modal yang disediakan tidak terlalu besar, tenaga kerja yang digunakan pun juga tidak terlalu banyak (Yuliana, 2013).

Industri kerajinan genteng sangat membutuhkan pengembangan, pengembangan industri genteng di Kecamatan Pejagoan ini sangat diperlukan,

dikarenakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kebumen. Pengembangan industri kerajinan genteng memerlukan beberapa kajian perumusan strategi yang nantinya dapat digunakan sebagai peningkatan daya saing dalam menghadapi pasar global yang tengah berlangsung (Wilda, 2017). Oleh karena itu, didalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Genteng Di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti dilakukan di Sentra Industri Kerajinan Genteng di Desa Legok, Desa Kedawung Kecamatan Pejagoan, Kecamatan Sruweng, Kecamatan Klirong dan Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dengan subjek penelitian pengusaha kerajinan genteng.

C. Rumusan Masalah

Dalam melakukan aktivitasnya para perajin genteng berupaya bekerja untuk dapat meningkatkan produktifitasnya dengan faktor-faktor yang tersedia. Dengan demikian penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada industri kerajinan genteng baik dilihat dari kekuatan dan kelemahannya atau peluang dan ancamannya.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui posisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman industri kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen.
2. Menyusun strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan pada industri kecil kerajinan genteng di Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai strategi industri.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi, apabila tertarik ingin meneliti industri kerajinan wiayah lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam menumbuh kembangkan sektor usaha kecil agar berkembang secara lebih berdaya gunadan berhasil guna.

b. Bagi Pengusaha Kerajinan Genteng

Dengan penelitian ini, pengusaha kerajinan genteng di Sentra Industri Kabupaten Kebumen dapat mengetahui strategi pengembangan kerajinan genteng.